

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017:16) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:15) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya.

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Akuntansi Publik Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistic agar ditemukan fakta dari masing-masing variable yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variable bebas dengan variable terikat

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu Kompetensi Auditor dan Perilaku Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*)

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Kompetensi (X_1), Perilaku Disfungsional (X_2), secara parsial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah:

“Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini, mengenai Pengaruh Kompetensi dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi auditor dan Perilaku Disfungsional terhadap kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2015:102) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2015:93) adalah “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain

- a. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Perlu
- b. Setuju/Sering/Perlu
- c. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Perlu
- d. Tidak Setuju/Jarang/Tidak terlalu perlu
- e. Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak perlu

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) yang dimaksud dengan kompetensi adalah:

“Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya”.

b. Perilaku Disfungsional

Menurut Gibson, Donnelly, et al, 2006:266 yang dimaksud dengan Perilaku Disfungsional adalah :

“Interaksi antara kedua kelompok yang merugikan organisasi atau menghambat pencapaian tujuan organisasi”.

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:69), variabel terikat (*dependent variable*) adalah “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit. Menurut Sutton (1993) dalam Saadillah (2018) menyatakan bahwa:

“Kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Kompetensi

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kompetensi (X_1) adalah Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.</p> <p>(Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)</p>	<p>1. Komponen Pengetahuan</p>	<p>a. Memahami dan melaksanakan jasa professional sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang relevan</p> <p>b. Pengetahuan umum dari tingkat pendidikan formal.</p> <p>a. Memiliki banyak pengalaman</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1-5</p>

		<p>dalam bidang audit</p> <p>b. Jumlah klien yang sudah di audit mempengaruhi kualitas audit.</p> <p>c. Auditor yang sudah berpengalaman akan mudah mencari kesalahan</p>		6-11
	2. Komponen Pengalaman	<p>a. Pendidikan formal yang ditempuh</p> <p>b. Mengikuti pelatihan akademik akuntansi audit, perpajakan, dan lainnya secara berkelanjutan</p>		12-15

	3. Komponen Pelatihan			
--	-----------------------	--	--	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
(X₂): Perilaku Disfungsional

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Perilaku disfungsional (X ₂) adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung” Arens (2008:43)	Indikator Utama	1. <i>Replacing and altering original audit procedures</i> 2. <i>Premature signing-off of audit steps without completion of the procedure</i> 3. <i>Underreporting of audit time</i>	Ordinal	16-26

	Donelly <i>et al.</i> (2003)			
--	------------------------------------	--	--	--

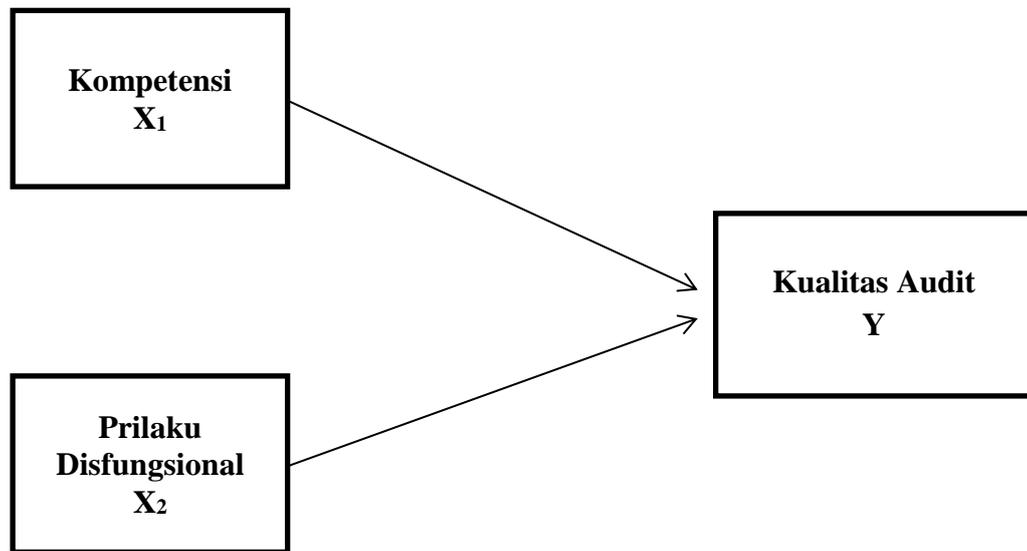
Tabel 3.3
Operasional Variabel
(Y): Kualitas Audit

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas audit (Y) merupakan adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang	1.Kualitas Proses	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Administrasi akhir (pelaporan)		26-38
	2.Kualitas Hasil	a. Kemampuan menemukan kesalahan b.Keberanian melaporkan kesalahan		

<p>diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.” gabungan dari dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi hasil.</p> <p>(Sutton, 1993 dalam Saadillah (2018)</p>				
--	--	--	--	--

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 : Kompetensi

X_2 : Perilaku Disfungsional

Y : Kualitas Audit

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi Auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK ada 112 Auditor.

Tabel 3.5
Pupulasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor
2	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	10 Auditor
3	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	12 Auditor
4	KAP Drs. Sanusi & Rekan	10 Auditor
5	KAP Djoermana, Wahyudin & Rekan	13 Auditor
6	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Setiasih	10 Auditor
7	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	12 Auditor
9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	10 Auditor
10	KAP. DRS. Karel & Widyarda	15 Auditor
	Jumlah Populasi	112 Auditor

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* merupakan: “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2015:82) *simple random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dengan berpedoman pada pendapat Sugiyono (2017:81) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 30%.”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 30% dengan alasan agar data yang didapatkan lebih akurat. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak $30\% \times 112 = 33.7$ maka dibulatkan menjadi 34 responden.

Tabel 3.6
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor Tetap	Perhitungan	Sampel
----	----------------------------	----------------------	-------------	--------

1	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	$\frac{34}{112} \times 10$	3
2	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	10 Auditor	$\frac{34}{112} \times 10$	3
3	KAP Drs. Sanusi & Rekan	12 Auditor	$\frac{34}{112} \times 12$	4
4	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	10 Auditor	$\frac{34}{112} \times 10$	3
5	KAP Djoermana, Wahyudin & Rekan	13 Auditor	$\frac{34}{112} \times 13$	3
6	KAP. DRS. Karel & Widyarta	10 Auditor	$\frac{34}{112} \times 10$	3
7	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	$\frac{34}{112} \times 10$	3
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	12 Auditor	$\frac{34}{112} \times 12$	4
9	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{34}{112} \times 10$	3
10	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Setiasih	15 Auditor	$\frac{34}{112} \times 15$	5
	Jumlah Populasi	112 Auditor		34 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data primer yaitu yang diperoleh melalui :

- a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan – keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui

pos atau internet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi keputusan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan lainnya.

3. Riset Internet (*Online Reseach*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs – situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan *survey* penelitian dari penelitian lapangan dan

penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen – elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke Kantor Akuntan Publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing – masing nilai berbeda yaitu:

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Perlu	5
2.	Setuju/Sering/Perlu	4
3.	Ragu – ragu/Kadang –Kadang/Cukup Perlu	3
4.	Tidak setuju/Jarang/Tidak terlalu perlu	2
5.	Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak perlu	1

Sumber : Sugiyono (2016:207)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata (*mean*) dari masing – masing variabel. Nilai rata – rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata – rata (*mean*) yang dikutip Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum xi}{n}$

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan :

Me = Rata – rata

yi = Nilai Y ke 1 sampai n

\sum = Jumlah

xi = Nilai X ke 1 sampai n

n = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dalam kuesioner tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria untuk variabel kompetensi(X₁)

Untuk variabel X₁ kompetensi dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi = (5x15) = 75
- Nilai terendah = (1x15) = 15

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{75 - 15}{5}\right) = 12$$

Maka, kriteria untuk variabel kompetensi (X₁) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria kompetensi

Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Tidak Kompeten
34,2 – 49,4	Kurang Kompeten
49,4 – 64,6	Cukup Kompeten
64,6 – 79,8	Kompeten
79,8 – 95	Sangat Kompeten

b. Kriteria untuk variabel Perilaku Disfungsional (X₂)

Untuk variabel X₂ Perilaku Disfungsional dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi = (5x10) = 50
- Nilai terendah = (1x10) = 10

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{50 - 10}{5}\right) = 8$$

Maka, kriteria untuk variabel Perilaku Disfungsional (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Perilaku Disfungsional

Rentang Nilai	Kriteria
46,2 – 55	Sangat Rendah
37,4 – 46,2	Rendah
28,6 – 37,4	Cukup Tinggi
19,8 – 28,6	Tinggi
11 – 19,8	Sangat Tinggi

c. Kriteria untuk variabel kualitas audit (Y)

Untuk variabel Y Kualitas audit dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi = $(5 \times 12) = 60$
- Nilai terendah = $(1 \times 12) = 12$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{60 - 12}{5} \right) = 9,6$$

Maka, kriteria untuk variabel kualitas audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Tidak Berkualitas
21,6 - 31,2	Kurang Berkualitas
31,2 - 40,8	Cukup Berkualitas
40,8 - 50,4	Berkualitas
50,4 - 60	Sangat Berkualitas

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak – tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing – masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing – masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (F) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban dengan format sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Transformed Scale

$$Y = Svi + |Svmin|$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. alat yang menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:121) adalah sebagai berikut “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis item yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi metode *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017:356) dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:348) instrumen yang reliabel adalah: "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan pada sampel yang berbeda".

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing – masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan software SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar butir

k = Jumlah butir

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan .

a : Nilai Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkataan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.5 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017:183)

3.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan – pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan

merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2017:93) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

Hipotesis yang dibentuk dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 1 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- b. $H_a 1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- c. $H_0 2 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit
- d. $H_a 2 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit

3.5.6.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,5 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.7 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derjat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- T : Nilai uji t
- r : Koefisien korelasi *pearson*
- r^2 : Koefisien determinasi
- n : Jumlah sampel

3. Menghitung t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$.
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$.
- Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

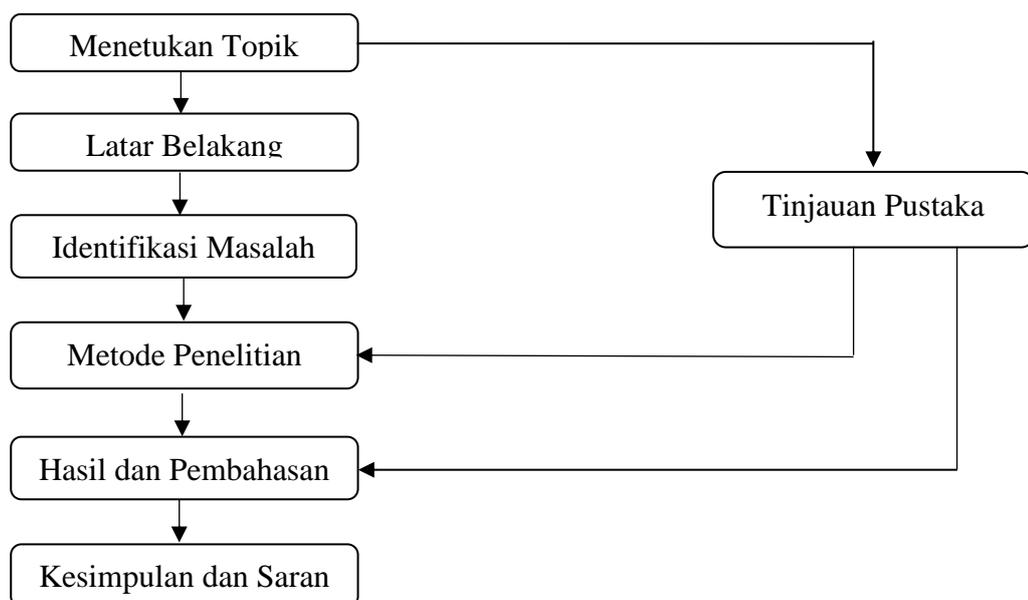
Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh Kompetensi (X1), Prilaku Disfungsional (X2) dan Kualitas Audit (Y). Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.

3.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini menunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a)

3.7 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian harus tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Proses Penelitian

3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih kuesioner terdiri dari 39 pertanyaan, yaitu mengenai Kompetensi Auditor 15 pertanyaan, mengenai Prilaku Disfungsional Auditor 11 pertanyaan dan mengenai Kualitas Audit 13 pertanyaan.